

BAB 3**PENUTUP****3.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT PAL Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan yang digunakan perusahaan atas perlakuan akuntansi persediaan material menganut pada Standar Akuntansi Keuangan No. 14, namun dalam praktiknya terdapat sedikit perbedaan dari Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dikarenakan menyesuaikan dengan ciri perusahaan.
2. Pengadaan persediaan material dilakukan berdasarkan proyek dengan menggunakan *f.o.b destination*. Biaya persediaan yang diakui berdasarkan biaya pembelian. Menurut penulis, perlakuan ini sudah tepat karena mayoritas pembelian persediaan material dari luar negeri, sehingga banyak risiko pada saat pengirimannya, dengan menggunakan *f.o.b destination* secara tidak langsung perusahaan mengurangi risiko atas pembelian.
3. Mutasi persediaan material dicatat menggunakan sistem IFS (*Industrial Financial System*). Pencatatannya menggunakan pencatatan perpetual. Perhitungan biaya persediaan menggunakan metode rata-rata bergerak. persediaan diakui sebagai harga pokok penjualan saat persediaan dipakai untuk produksi. Akhir periode, selalu dilakukan pemeriksaan fisik atau *stock opname*, namun seringkali terjadi ketidaksesuaian antara sistem dan persediaan fisik yang ada di gudang, hal ini disebabkan kepala gudang belum melakukan pemotongan persediaan atas keluarnya persediaan dari gudang.
4. Penilaian persediaan material mengandalkan *Appraisal*. Penilaian tidak dilakukan secara rutin, namun dilakukan pada saat – saat tertentu saja, sehingga saat terjadinya penurunan nilai, kerugian atas penurunan nilai

tidak tercatat dan nilai persediaan tetap pada biaya perolehan. hal ini akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan kurang akurat.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada PT PAL Indonesia (Persero), sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi internal control atas mutasi persediaan. Kepala gudang sebaiknya langsung mencatat atas pengeluaran barang dari gudang agar tidak terjadi selisih antara sistem dan persediaan fisik yang ada di gudang, sehingga pekerjaan setiap bagian dapat efektif dan efisien.
2. Penilaian persediaan material sebaiknya dilakukan rutin minimal dilakukan setiap tahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Perubahan nilai persediaan tidak dapat dihindari, jika penilaian perusahaan tidak dilakukan secara rutin, maka akan berpengaruh pada laporan keuangan yaitu :
 - a) nilai persediaan yang disajikan bisa saja terlalu besar,
 - b) laba perusahaan besar karena kerugian atas penurunan nilai belum dihitung, dikurangkan dan dimasukkan pada laporan laba/rugi,
 - c) laba yang diterima di periode pada saat dilakukannya penurunan nilai akan mengalami perubahan yang signifikan karena kerugian atas penurunan nilai dari periode – periode sebelumnya dibebankan pada periode berjalan.

Kebijakan perusahaan dalam melakukan penilaian persediaan memang dilakukan oleh *Appraisal* dan dilakukan secara rutin, namun jika perusahaan mempunyai kendala dalam melakukan penilaian persediaan secara rutin alangkah baiknya jika dilakukan juga penilaian sendiri oleh

perusahaan, penilaian dapat dilakukan menggunakan metode NRV. Saran penulis untuk perusahaan melakukan penilaian sendiri juga, agar penilaian persediaan dapat dilakukan secara rutin, biaya – biaya dapat langsung dibebankan, tidak terjadi kelebihan atau kekurangan nilai persediaan.